

## **ANALISIS POTENSI WISATA PANTAI CAMPLONG MENJADI DESTINASI WISATA HALAL MENGGUNAKAN KOMPONEN 4A**

Riskina<sup>1</sup>, Lailatul Qadariyah<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Kabupaten Sampang memiliki banyak objek wisata salah-satunya pantai Camplong yang terletak di pinggir jalan dan di tengah-tengah jalur transportasi, wisata Camplong memiliki banyak keunggulan dari segi komponen yang harus dimiliki pariwisata attraction, accessibility, amenity, ancilliary, di bandingkan dengan wisata lain yang ada di Kabupten Sampang tujuan penelitian ingin mengetahui Bagaimana potensi wisata pantai Camplong menjadi destinasi wisata halal jika dianalisis menggunakan komponen 4A. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu mengetahui bagaimana potensi wisata Camplong jika dijadikan wisata halal dengan menggunakan teori 4A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cukup memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata dengan penerapan konsep wisata halal. Hal tersebut dapat peneliti ketahui berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, data lapangan yang diperoleh baik dari observasi hingga wawancara dengan beberapa informan menunjukkan adanya pontensi Pantai Camplong dikembangkan menjadi Pariwisata dengan konsep wisata halal.*

**Kata Kunci:** *Potensi Wisata Halal; Komponen 4A*

### **Abstract**

*Sampang Regency has many tourist objects, one of which is Camplong beach which is located on the side of the road and in the middle of transportation routes, Camplong tourism has many advantages in terms of components that must be owned by tourism attraction, accessibility, amenities, ancilliary, compared to other tours that is in Sampang Regency. The purpose of the research is to find out how the potential of Camplong beach tourism to become a halal tourist destination if it is analyzed using the 4A component. This research is included in the type of qualitative research with a descriptive approach. By using a qualitative descriptive research method, it is expected to be able to find out how the potential of Camplong tourism is if it is made into halal tourism by using the 4A theory. The results of this study indicate that it has enough potential to be used as a tourist spot with the application of the concept of halal tourism. This can be seen by researchers based on the results of research that has been done, field data obtained from observations to interviews with several informants indicate the potential for Camplong Beach to be developed into tourism with the concept of halal tourism.*

---

<sup>1</sup> Universitas Trunojoyo Madura,Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Trunojoyo Madura,Indonesia  
[riskina0518@gmail.com](mailto:riskina0518@gmail.com)

**Keywords: Coastal Halal Tourism. Component 4A**

## **PENDAHULUAN**

Pulau Madura merupakan pulau yang ada di Indonesia yang berprovinsi Jawa Timur, pulau Madura memiliki empat kabupaten diantaranya, Bangkalan, Sumenep, Pamekasan dan Sampang (Maria; 2016). Kabupaten Sampang memiliki objek wisata yang cukup banyak seperti pantai lon malang, rimba monyet nipa, pantai, air terjun toroan, bukit masengit, gua lebar, reruntuhan pababaran trunojoyo dan lain sebagainya. Wisata sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu Camplong untuk tujuan rekreasi (Muharto; 2020).

Wisatawan yang akan berkunjung ke wisata memerlukan kebutuhan dan pelayanan seperti makanan, minuman tempat menginap, serta alat transportasi seperti yang sudah di jelaskan Cooper ada empat komponen utama atau yang lebih dikenal dengan istilah 4A yaitu *Attaction* (Atraksi) yaitu pada wisata mempunyai daya tarik wisata, *Amenities*, (Fasilitas) yaitu tersedianya sarana yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung selama berwisata, *Accesibility* (aksebilitas), yaitu tersedianya sarana yang membuat pengunjung memiliki kemudahan untuk menjangkau sebuah destinasi wisata, *Ancillary* (fasilitas tambahan), yaitu saran penunjang tambahan seperti sarana yang menjadi pelengkap dalam wisata tersebut (Suwena; 2017).

Kabupaten Sampang memiliki banyak objek wisata salah-satunya pantai Camplong, pantai Camplong merupakan pantai berpasir dan terletak di Kecamatan Camplong. Camplong terletak di pinggir jalan dan di tengah-tengah jalur transportasi, wisata Camplong memiliki banyak keunggulan di bandingkan wisata lain yang ada di madura salah satunya tersedianya fasilitas yang memadai seperti adanya hotel untuk menginap,

ada pula restoran, tempat bermain, tempat parkir dan masjid yang letaknya tersebut tidak jauh dari wisata pantai Camplong,

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas terkait wisata halal dengan komponen 4A *Attaction, Amenities, Accesibility, Ancillary* sebelumnya ada penelitian terdahulu yang hanya membahas terkait wisata halal dan komponen yang harus dimiliki wisata (komponen 4A). Serta tidak ada pula diantara penelitian terdahulu terdapat kelengkapan 4A yang ada dalam setiap wisata yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu, berbeda dengan pantai Camplong yang dibahas oleh peneliti di mana pantai Camplong telah memenuhi ke 4 poin yang ada meskipun harus banyak memperbaiki atau mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk lebih mendekati kepada aturan-aturan Islam, pantai Camplong sudah memiliki mesjid untuk mempermudah wisata agar tetap menjaga ibadah selama berwisata, serta kelengkapan makan dan minuman yang sudah dapat dipastikan halal meskipun saat ini masih belum ada sertifikat halal MUI, tempat penginapan yang nyaman dan aman pula telah disediakan oleh wisata sendiri.

Adapun penelitian ini pertama kali yang dilakukan oleh peneliti, meneliti di pantai Camplong sebelumnya tidak ada yang membahas penelitian terkait potensi wisata pantai menjadi destinasi wisata halal dengan komponen 4A. Dengan demikian menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti wisata halal di wisata Camplong serta penelitian ini penelitian pertama yang meneliti tentang wisata halal khususnya di Sampang dan juga potensi yang ada di Sampang yang bisa dijadikan destinasi wisata halal karena fasilitas yang dimiliki wisata Camplong.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul Analisis Potensi Wisata Pantai Menjadi Destinasi Wisata Halal Dengan Komponen 4A (*Attaction,*

*Amenities, Accesibility, Ancillary*) yang akan dilakukan di pantai Camplong Kabupaten Sampang.

## **KAJIAN LITERATUR**

Konsep Halal telah dijadikan suatu tren dalam perkembangan ekonomi islam di Indonesia, tidak hanyamakanan dan minuman yang sering kali terdengar saat ini dengan kata halal, akan tetapi saat ini banyak produk-produk yang sudah memiliki lebel halal seperti, halal kosmetik halal fashion dan halal tourism, dan wisata halal. Konsep halal dalam suatu kegiatan di bidang ekonomi tidak hanya menjadi tren di Indonesia tapi sudah merambah ke Negara asing yang notabennya bukan Negara yang mayoritas penduduk muslim, seperti Jepang Australia, dan Thailand, Korea dan Slandia Baru dan Eropa (Alwafi 2018).

Wisata halal adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip islam dengan tujuan memberikan sebuah fasilitas layanan yang ramah tamah terhadap wisata Muslim. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wisata halal, yaitu: pemerintah daerah dapat maemenuhi layanan ibadah seperti fasilitas solat, makanan dan jaminan dengan lebel halal, fasilitas umum yang memadai, Seperti di fasilitasi toilet dengan air yang bersih, adanya layanan dan fasilitas saat bulan Ramadhan, sertadi adakannya larangan bahwasanya di tempat wisata tersebut tidak boleh mengkonsumsi *alcohol* (memabukkan), dan layanan *private* yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan(Alwafi 2018).

Wisata berarti darma wisata ataupun pariwisata. Wisata juga merupakan aktivitas ekspedisi yang dicoba oleh seorang ataupun sekelompok orang dengan mendatangi tempat tertentu buat tujuan tamasya, pengembangan individu, ataupun menekuni keunikan dengan daya tarik wisata yang didatangi dalam jangka waktu. Pariwisata, didefinisikan bermacam aktivitas wisata serta didukung bermacam sarana

dan layanan yang disediakan oleh warga, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah wilayah, bila dikaitkan dengan kata syariah, hingga yang dimaksud pariwisata syariah merupakan pariwisata yang cocok dengan prinsip syariah. Dengan demikian, wisata ialah bagian dari aktivitas dunia pariwisata secara universal (M.Djakraf 2017).

Daya tarik wisata menurut Cooper dkk bahwa ada empat komponen yang sering dikenal dengan istilah 4A yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata diantaranya yaitu (Suena 2017): *attraction, accessibility, amenity, ancilliary*. *Attraction* atau atraksi ada tiga model yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu (Suena 2017): Atraksi Alam, (*Natural Resources*) diartikan sebagai daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak yang berbasis pada anugerah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam. Wisata buatan, atraksi yang pada dasarnya dikembangkan oleh manusia. Wisata budaya manusia meliputi daya tarik wisata budaya yang merupakan daya tarik banyak dikembangkan dengan berbasis hasil karya dan hasil cipta manusia, baik berupa peninggalan budaya maupun nilai-nilai budaya yang masih hidup di dalam kehidupan masyarakat (Isdarmanto 2016).

*Amenity* ataupun fasilitas merupakan seluruh sarana pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan serta kemauan pengunjung selama berada di destinasi. *Amenity* berkaitan dengan ketersediaan fasilitas akomodasi untuk menginap dan restoran ataupun tempat untuk makan serta minum, tempat hiburan tempat-tempat perjalanan (Khusnul 2017). Kebutuhan lain yang bisa jadi pula di idamkan serta dibutuhkan oleh pengunjung semacam wc universal, *rest zona*, tempat parkir, klinik kesehatan, serta fasilitas ibadah hendaknya pula ada di suatu destinasi (Isdarmanto 2016).

*Accessibility* atau aksesibilitas menurut sunaryo adalah pariwisata sebagai sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi atau tujuan wisata (Khusnul 2017)

Keterjangkauan transportasi berkaitan langsung dengan sarana transportasi yang digunakan oleh wisatawan dari transportasi angkutan darat (Kereta Api, Bis, Angkot, Becak, Andong /Delman dan dsb), Transfortasi udara (pesawat terbang, balon udara, helikopter), dan angkutan laut: (kapal ferry, tongkang, *speed Boat*, prahu, sekoci, kapal selam) (Anisa 2018).

*Ancilliary* lebih kepada ketersediaan sarana penunjang dan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata. Sarana penunjang tambahan seperti sarana yang menjadi pelengkap dalam wisata tersebut baik untuk wisatawan dan pelaku pariwisata seperti penukaran mata uang, ATM, pos keamanan, dan petugas ataupun *tour gate* yang ramah. Salah satu pembentuk faktor kepuasan itu fasilitas, jika suatu fasilitas wisata tersebut tidak tersedia dengan kondisi yang baik maka pengunjung enggan untuk berkunjung ketempat destinasi wisata tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moleong 2016). Penelitian ini dilakukandi di Kabupaten Sampang pada wisata pantai Camplong. Prosedur yang di gunakan dalam penelitian ini bukan statistic namun melalui pengumpulan data, analisis dan kemudian akan di interprestasikan (Albi 2018). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain dokumentasi, wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu suatu data

yang diperoleh secara langsung sesuai dengan keterangan yang didapatkan dari lokasi penelitian Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur kepada Dinas pariwisata, pengelola wisata, masyarakat, wisatawan, dan kiai pantai Camplong. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan baik berupa buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang berguna untuk memberikan penjelasan dan penunjang sumber primer yang dilakukan di lapangan berupa dokumentasi, seperti struktur, sertivikat yang berkaitan dengan penelitian yang ada di pantai Camplong serta data-data lainnya.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan pada penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan cara pencatatan sesuai dengan yang di amati pada observasi disini peneliti mengamati bagaimana kondisi yang ada di pantai Camplog serta apa saja yang sudah memenuhi aturan-aturan atau kriteria terkait sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan konsep wisata halal. wawancara, yaitu proses dalam mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab. Secara umum, teknik pengumpulan data wawancara dapat dibagi menjadi tiga yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang mengacu pada rangkaian pertanyaan yang terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru sehingga peneliti dapat mencari informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi, merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan cara menelusuri data historis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat dalil atau hukum, dokumen resmi, aturan lembaga, majalah dan lain-lain. Dokumentasi dalam hal ini berupa data, dan gambar yang di ambil di pantai Camplong (Sugiono 2015).

Dalam analisis data ada tiga tahapan analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi Data Adalah teknik analisis dengan menyeleksi dan mengambil data yang dianggap penting dari data yang telah diperoleh oleh peneliti selama penelitian dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi menjadi satu bentuk tulisan yang sama kemudian dianalisis. Penyajian Data, Yaitu cara peneliti mengolah data yang sudah diseragamkan dalam bentuk tulisan matriks klasifikasi sesuai dengan topik yang dikelompokkan, dan membagi kategori tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit. Verifikasi Data yaitu proses pengambilan keputusan yang mengarah pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan sekaligus mengungkap apa dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut.

## **PEMBAHASAN**

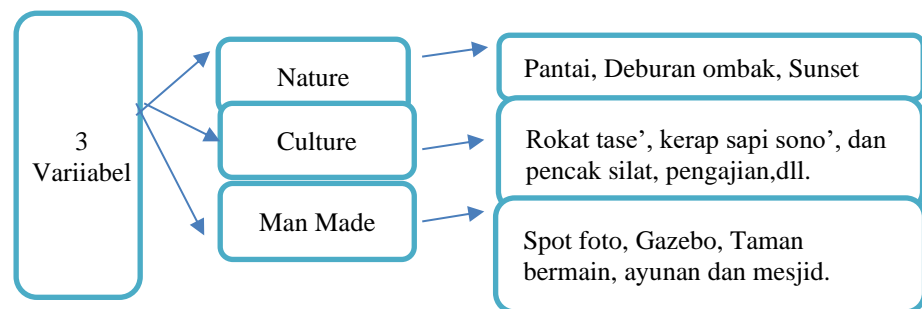
Pantai Camplong merupakan pantai berpasir yang terdapat diselatan pulau Madura tepatnya di Desa Dharma, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Pantai Camplong berada di timur pusat Kota Sampang dengan jarak kurang lebih 9 km. Pantai Camplon terletak pada koordinat  $7^{\circ}13'4.30''$  LS dan  $113^{\circ}19'10.49''$  BT (Badan Pusat Statistik 2021) Lokasi wisata pantai Camplong sangat mudah ditempuh baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Pantai Camplong merupakan tempat rekreasi andalan di Sampang. Sudah banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Camplong merupakan wisata milik Pemerintah Kabupaten yang memiliki ikat kontrak dengan PT Surabaya Inn group, yang mana pada saat ini pantai Camplong dikelola oleh pihak ketigan, dikelola langsung oleh investor PT Surabaya Inn Group, pantai Camplong yang memiliki berbagai fasilitas didalamnya dapan men-ciptakan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung.



Dalam pantai Camplong terdapat hotel, restouran, wahana taman anak-anak dan pantai yang merupakan wahana utama pantai Camplong pantai pasir putih dengan ketenangan ombak itulah yang disukai para wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati hamparan laut. Sumber daya yang terdapat di pantai Camplong ini memiliki sumberdaya dari Atraksi yang diberikan, akses menuju tempat, fasilitas yang disediakan wisata tersebut, serta tambahan fasilitas-fasilitas dalam rangka mendukung pengembangan wisata ini.

Terkait komponen 4A atau Antara lain *Atraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary* yang ada di pantai Camplong. *Atraction* atau atraksi yang di berikan oleh wisata pantai Camplong cukup memadai atraksi di pantai Camplong cukup lengkap, diantaranya yang mencangkup 3 variabel, *Nature, Culture, and Man Made* (Lailatul 2019).



Dapat dilihat dalam 3 variabel memang ada beberapa saja atraksi yang bertantangan dengan syariah islam seperti orkes ataupun kerapan sapi pantai, akan tetapi semua itu bisa di perbaiki jika memang pantai Camplong bisa di kembangkan menjadi wisata halal, karna *Indicator* yang lain seperti kebersihan, kebersihan sanitasi dan lingkungannya terjaga karna ada petugas pembersih, terdapat tempat ibadah yang layak seperti masjid yang tersedia di pantai Camplong, sarana bersuci yang layak, tersedia makanan dan minuman yang sehat dengan sertifikasi like sehat dari DINKES Sampang, makanan di pantai Camplong menurut bapak Bambang setiady insyaallah maknan di pantai Camplong halal semua dan

memang ada beberapa minuman yang berlabel halal dari intansinya sendiri seperti minuman botol dan kaleng.

Adapun *Amenity* atau fasilitas yang ada di wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang seperti Listrik, air, tempat parkir, hotel, resto, masjid serta perlengkapan ibadah, toilet, sanggar pentas, gazebo, ketersediaan warung makanan lokal, taman anak, ayunan, toko cindramata, papan petunjuk dan lain sebagainya dapat memberikan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dan menjadikan wisata pantai Camplong sebagai tempat tujuan untuk berlibur.

Kelengkapan sarana seperti tempat wudhuk disana tidak terpisah akan tetapi sesuai dengan yang dikatakan bapak Hasyim yang cewek bisa memakai kamar mandi untuk berwudhuk, fasilitas masjid jugak sering digunakan untuk pengajian yang mengundang anak yatim dan masjid jugak saat bulan romadhon digunakan untuk tarawih, fasilitas hotel sendiri sudah memenuhi keriteria syariah dikarnakan melihat dari keterangan DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 banyak keriteria menuju ke islamiah seperti halnya hotel tidak menyediakan fasilitas akses pornografi,tidak menyediakan makan dan minuman yang haram seperti *alcohol* dan daging babi, hotel tidak memperbolehkan masuk jika ada pasangan yang ingin menginap tapi bukan muhrim, di dalam hotel Camplong ada penunjuk arah kiblat, air yang disediakan di hotel bersih, karyawan menggunakan hijab dan lain sebagainya.

Akan tetapi memang fasilitas yang ada tetap butuh pengembangan dan butuh penambahan agar beberapa fasilitas yang belum ada bisa diadakan dan fasilitas yang kriterianya yang belum memenuhi keriteria syariah bisa di benahi dan dikembangkan menjadi kriteria syariah, seperti halnya makannan dan minuman harus mempunyai sertifikasi halal, hotel juga harus memiliki pedoman panduan mengenai prosedur pelayanan hotel yang nantinya akan disesuaikan dengan prinsip syariah.

Terkait restaurant yang ada di pantai Camplong belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI akan tetapi menurut bapak Bambang setiady dapat di pastikan makanan di pantai Camplong halal, dan disana jugak tidak menyediakan *alcohol*, pengolahan makanan dan minuman di restoran pantai camplong tidak menggunakan bahan non halal, papan nama restoran tidak mengarah pada suatu yang negative, karyawan restoran menggunakan pakaian yang sopan, restaurant memiliki beberapa kriteria yang sudah mengarah pada keilamian. Dengan pengelolaan yang baik setiap sarana dan prasarana sebagai mana disebutkan diatas mamapu menjadi penyokong terwujudnya wisata halal pantai Camplong. Terkait *Amenity* ada beberapa yang butuh penambahan seperti halnya biro perjalanan, Spa dan pramuwisata di pantai Camplong masih belum ada.

Sedangkan *Accessibility* dan *Ancilliary* merupakan komponen pendukung untuk menjadikan wisata pantai Camplong menjadi wisata Syariah akses menuju wisata pantai Camplong sangat strategis, terletak di jalur nasional kendaraan banyak lalulalang baik mobil pribadi, taksi, Bas mini, dan lain sebagainya, sarana yang tersedia hanya angkutan jalan dan angkutan laut saja di wisata Camplong, prasarana meliputi Pelabuhan saja. Sedangkan akses informasi sangat mudah di dapat seperti di google, google Map Facebook, dan Instagram,

Tekait *Ancilliary* sudah lengkap seperti contohnya ATM, rumah sakit, tambalban, minimarket, Untuk kelembagaan masih belum jika berbicara wisata halal karna makanan dan minuman disana belum bersertifikasi halal, serta pemberdayaan masyarakat disana sudah baik dengan membantu masyarakat memberikan pekerjaan di wisata tersebut, promosi-promosi di sana telah dilakukan dengan melalui faceebook dan brosur serta brending disana sudah diterapkan dengan bekkerja sama dengan beberapa intansi untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Dari ke 4 komponen *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary* yang sudah cukup terpenuhi sebagaimana dijelaskan diatas wisata pantai Camplong memiliki potensi yang lumayan besar untuk dikembangkan serta di kelola dengan konsep wisata halal. Adapun narasumber yang telah di wawancarai menyetujui jika pantai Camplong di jadikan destinasi wisata halal baik dari dinas pariwisata, pengelola, masyarakat dan wisatawan. Akan tetapi para ulama' dan kiai di Sampang memang benar adanya bahwasanya beliau-beliau tidak berkenan untuk menjadikan wisata yang ada di Sampang menjadi destinasi wisata syariah atau wisata halal hal tersebut di kutip dari wawancara yang saya ambil oleh salah satu pengasuh pondok pesantren Nurul Alam Prajjan Ra- Gholib bahwasanya beliau mempertegas setiap wisata pasti ada unsur maksiatnya dari hal itulah beliau tidak berkenan wisata pantai Camplong di jadikan destinasi wisata halal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa wisata Pantai Camplong cukup memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata dengan penerapan konsep wisata halal jika di lihat menggunakan komponen 4A. Hal tersebut dapat peneliti ketahui bedasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, data lapangan yang diperoleh baik dari observasi hingga wawancara dengan beberapa informan menunjukkan adanya pontensi Pantai Camplong dikembangkan menjadi Pariwisata dengan konsep wisata halal, dan ada dari salah satu informen kiai tidak menyetui bahwasanya wisata Camplong dijadikan wisata halal karna setiap wisata pasti ada unsur haramnya. Akan tetapi dari hasil analisis yang sudah peneliti lakukan menggunakan komponen 4A, semakin memperkuat adanya potensi wisata Pantai Camplong untuk dijadikan destinasi wisata halal yang sesuai dengan DSN MUI dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta Barat: CV Jejak, 2018.
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Sampang Dalam Angka Section of integration processing and Statistics dissemination 2021*.
- Bafadhal Anisa Samira, *Perencanaan bisnis pariwisata (Pendekatan Lean Planing)*, Malang UB Press, 2018
- Djakraf, Muhammad, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalur Mengarah Pengembangan Akademik & industry halal di Indonesia*, UIM-Maliki Press, 2017.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN-MUI// *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan prinsip syariah*, 2016
- Merinda, Maria Fransiska, *Telusur Jawa Timur, PT, Elex Media Kompotindo Kelompok Gramedia: Jakarta*, 2016.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwena, I Ketut, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*, Pustaka Larasan: Denpasar, 2017.
- Qadariyah, Lailatul, *Potensi Pesantren Sebagai Destinasi Wisata Halal Baru di Indonesia*, Yos Soedarso Economics Journal Volume 1 Nomor 3, Desember 2019.
- Wilopo Khusnul khotimah, Luchman Hakim, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan*

*Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto*), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 41 No. 01 Januari 2017.

Subarkah, Alwafi Ridho, *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi daerah* (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat), Vol 4 N0 2 Juli-Desember 2018.